

WARMON MORNING MARKET THE EFFECT OF EXISTENCE FOR THE DEVELOPMENT OF THE NEW CITY OF AIMAS, SORONG DISTRICT

Nany Budi Hardjayanti¹

¹Universitas Nani Bili
Nusantara
Jl. Osok Aimas Sorong,
Indonesia
naniramadhana@gmail.com

ABSTRACT

The traditional market in Indonesia is the place where economic activities begin in an area. Although now the traditional markets have been widely eroded and eliminated by the modern market, for some communities the conventional market is not only a place to buy and sell but also as a miniature of their lives which are interconnected and closely related to market activities. Warmon morning market in Malawele Aimas village is one of the examples. This market has been running for a long time. At first, there were only a few traders with the lack of place available. However, these days the Warmon morning market has developed rapidly and become one of the economic milestones in Aimas district as a capital city of Sorong Regency West Papua. The purpose of the analysis in this paper is 1] the development of the Warmon morning market in terms of the number of sellers, the velocity of money and the revenue generated from market retribution. 2] Warmon morning market contribution to Local Revenue. The collection techniques used are observation, questionnaire and interview. The result is that the Warmon morning market contributed to improving the economy of the Aimas community, not only the traders but also the surrounding community. Because with the presence of Warmon morning market, there are job opportunities for the society. Thus this has a positive impact on the progress and development of the new city of Aimas, Sorong Regency.

Keywords : *Traditional market, Morning Market, Existence*

1. PENDAHULUAN

Sebuah pasar terbentuk karena adanya kegiatan jual beli barang ataupun jasa, adanya interaksi dari masyarakat yang ingin memenuhi kehidupan dari kebutuhan yang paling mendasar hingga kebutuhan tersier sekarang ini. Pasar Tradisional diindonesia diperkirakan telah ada sejak jaman kerajaan Kutai Kartanegara pada abad ke-5 Masehi, sistem barter barang kebutuhan sehari-hari menjadi awal mula transaksi sebelum dipergunakannya mata uang. Para pelaut dan pedagang yang datang dari Tiongkok, Gujarat India dan bahkan Persia Pedagang kala itu menjual barang dagangannya di atas tikar, dan di situlah terjadi transaksi tukar menukar barang dengan barang.

Pasar pada jaman itu bukan hanya semata mata sebagai ruang bertemunya penjual dan pembeli, lebih dari itu pasar adalah tempat bertemunya masyarakat dan kaum bangsawan pasar juga tempat bertemunya manusia yang berbeda kebudayaan dan bahasa. Oleh karena itu Hadirnya peradaban Islam di nusantara pada

abad ke-12 Masehi, juga adalah akibat terjadinya asimilasi kebudayaan yang terjadi pada saat kegiatan transaksi jual beli di pasar.

Sementara itu ketika pengaruh dari Barat mulai hadir di nusantara, pasar telah bergeser lebih jauh menjadi tempat pertukaran politik dan komoditas ruang. Komoditas politik menunjukkan siapa yang akan memegang kuasa atas pasar pada kala itu, sementara komoditas ruang dimana pasar sebagai bagian strategi politik untuk tukar-menukar informasi penting yang ada pada saat itu. Bukan hanya sekedar sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual, Pasar telah dieksploitasi untuk kepentingan pemodal guna meraup keuntungan semaksimal mungkin (ada uang ada barang). terlebih saat ini pasar terutama pasar tradisional sering dijadikan sebagai objek politik bagi para pencari kekuasaan. Contohnya ketika Hajat lima tahunan (pemilu), Seperti pilkada, pemilu legislatif ataukah pemilu untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, pasar dijadikan sasaran penting berkampanye untuk

mendapatkan simpati para konsumen yang sedang berbelanja ataupun sekedar berjalan – jalan dan pedagang yang sedang berjualan di pasar.

Pasar pagi WARMON yang telah lama ikut berdiri sejak berdirinya kabupaten sorong yang kemudian menjadi daerah otonom dan mulai berkembang seiring dengan berkembangnya kota baru Aimas menjadi ibu kota kabupaten sorong yang baru. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan yang ingin diambil dalam dalam penelitian ini adalah:

1. Deskripsi profil dari Pasar pagi WARMON Aimas Kab. sorong,
2. Menganalisa kondisi Pasar Pagi WARMON Aimas Kab. sorong
3. Mengkaji upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan eksistensi Pasar Pagi Aimas Kab. Sorong
4. Mengkaji kontribusi Pasar Pagi Warmon terhadap perkembangan wilayah Kota Baru Aimas Kab. Sorong

2. KAJIAN LITERATUR / METODOLOGI /PERANCANGAN

2.1 Pengertian Pasar Tradisional

Suatu pasar dalam Ilmu Ekonomi adalah dimana terjadi transaksi antara penjual dan pembeli, barang yang ditransaksikan bisa berupa berbagai macam barang dan kebutuhan, mulai dari beras dan sayur-mayur, sampai jasa angkutan, uang dan tenaga kerja. Setiap barang ekonomi mempunyai pasarnya sendiri-sendiri. Menurut^[1] Pengertian Pasar tidaklah harus dikaitkan dengan suatu tempat bernama pasar dalam kehidupan sehari, namun dimana saja adanya apabila terjadi suatu transaksi jual beli dan terdapat barang yang diperjualbelikan maka hal tersebut bisa dikategorikan pasar.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar tradisional cenderung menjual

barang-barang lokal dan kurang ditemui barang impor, karena barang yang dijual dalam pasar tradisional cenderung sama dengan pasar modern, maka barang yang dijual pun kualitasnya relatif sama dengan pasar modern.^[10]

2.2 Pengertian Eksistensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Eksistensi berarti Keberadaan, maka yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat. keadaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis dikalangan masyarakat.

Dalam buku kamus ilmiah arti kata eksistensi adalah keberadaan wujud yang tampak. Eksistensi juga bisa diartikan keberadaan, dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya sesuatu yang diusahakan.

2.3 Variabel Eksistensi Pasar Tradisional

Indikator yang menentukan Eksistensi sebuah pasar adalah keminatan atau kelebihan sukaan (preference) konsumen dalam berbelanja. Preferensi konsumen tersebut dipengaruhi oleh persepsi seseorang mengenai suatu hal. Selain itu faktor seperti situasi, kebutuhan, keinginan, dan juga kesediaan seseorang terhadap preferensi disebabkan oleh adanya latar belakang serta tujuan seseorang dalam melakukan atau memutuskan sesuatu.^[7]

Kemudian dapat dilihat pula dari karaktersitik pasar tradisonal, juga dilihat dari persepsi konsumen terhadap eksistensi pasar tradisional dengan variabel yang terdiri dari: faktor kenyamanan, faktor keamanan, harga barang yang ada, ragam barang, kualitas barang, letak strategis yang mudah dicapai, dan pelayanan. Sedangkan Kajian ketiga adalah persepsi pedagang terhadap eksistensi pasar tradisional dengan variabel yang terdiri dari: Pencapaian omset, jumlah pembeli yang

berkunjung, ketersediaan ragam barang, dan harga barang yang dinamis.

Kajian yang yang terakhir dilihat dari preferensi konsumen dan pedagang terhadap eksistensi pasar tradisional dengan variabel usulan dan masukan konsumen dan pedagang untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional.

2.4 Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebagai rujukan dalam mengembangkan materi penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya ialah:

Hasil penelitian Agus Toni^[2] yang berjudul “*Eksistensi Pasar Tradisional dalam menghadapi pasar modern di era Modernisasi*” menjelaskan bahwa [1] Munculnya pasar modern akan menjadi momok penghalang terhadap kontinuitas peredaran pasar tradisional apabila tidak ada intervensi pemerintah [2] Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk melegalkan pasar modern dengan tanpa mengikis dan menghilangkan pasar tradisional. [3] Pedoman berbangsa dan bernegara yang dianut oleh warga negara Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang 1945. Aturan yang telah dirumuskan tersebut menjadi pijakan dan sekaligus sebagai legalitas atas pengambilan kebijakan pemerintah yang dapat memberi keadilan bagi pelaku pasar tradisional maupun pelaku pasar modern dan berwawasan bangsa Indonesia.

Hasil Penelitian oleh Lusya Chrisma Phinten Puteri dan Alia Fajarwati^[3] yang berjudul “*Pengaruh Eksistensi Pasar Tradisional terhadap perkembangan wilayah kota Surakarta*” menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan di *Pasar Gede Hardjonegoro di Surakarta* ini memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan wilayah kota Surakarta yang menunjukkan perannya sebagai pusat pertumbuhan baru, menyokong perekonomian kota dalam menyumbang pendapatan asli daerah dan retribusi daerah, mendukung

pariwisata kota sebagai destinasi wisata kota surakarta sekaligus ikon kota solo, serta dari sudut sosial berperan dalam penyerapan tenaga kerja, mempengaruhi perilaku hidup dan budaya kerja masyarakat

Kemudian hasil penelitian Maritfa Nika Andriani dan Mohammad Mukti Ali^[4] yang berjudul “*Kajian Eksistensi pasar Tradisional Kota Surakarta*” penelitian ini dilakukan di *Pasar Mojosoongo dan Pasar Legi Kota Surakarta*, menjelaskan bahwa [a] Pasar Legi dan Pasar Mojosoongo sama-sama tetap eksis, namun terdapat arah perbedaan dari eksistensi kedua pasar tradisional tersebut. Pasar Mojosoongo cenderung lebih dapat bertahan karena memiliki kondisi stagnansi [b] Untuk menjaga eksistensi kedua pasar tradisional tersebut terdapat upaya dari pemerintah yaitu mengeluarkan kebijakan untuk melindungi pasar tradisional dalam bentuk regulasi maupun pembangunan sarana dan prasarana pasar. [c] sedangkan Upaya dari pihak pedagang dengan mempertahankan modal sosial yang terdiri dari norma, kepercayaan, dan tawar menawar yang dapat memperkuat jaringan loyal dari pengunjung pasar untuk tetap bertahan berbelanja di pasar tradisional. [d]. Dari banyak variabel penentu eksistensi pasar tradisional, dapat disimpulkan bahwa variabel kunci sebagai penentu eksistensi pasar tradisional terletak pada modal sosial karena perannya yang begitu besar dan mengalahkan variabel yang lainnya dalam menentukan eksistensi pasar tradisional.

Berdasarkan hasil dari penelitian penelitian sebelumnya maka penelitian ini pun mengambil subjek penelitian tentang pasar tradisional apakah eksistensinya dapat bertahan khususnya ditempat, wilayah dan situasi yang jauh berbeda kondisinya seperti penelitian diatas.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan gabungan kualitatif dan kuantitatif. Namun, dalam

penelitian ini pendekatan yang lebih dominan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di jln. Buncis Kelurahan Malawele Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Lokasi tersebut merupakan letak geografis dari Pasar pagi Warmon. Data yang digunakan meliputi data primer (berasal dari in-depth interview, observasi, wawancara, dan kuesioner) dan data sekunder.^[8] Wawancara mendalam dilakukan terhadap instansi terkait, yaitu pemerintah setempat (Lurah Malawele), Kepala Pasar Pagi Warmon, serta Ketua KUD Tani Makmur selaku Pengembang Pasar Pagi WARMON untuk mendapatkan informasi mengenai profil, kondisi eksistensi, strategi pengelolaan, dan kontribusi yang diberikan dari keberadaan Pasar Pagi Warmon. Sementara teknik pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan untuk mengetahui karakteristik pedagang dan pengunjung Pasar Pagi Warmon. Pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan bagi pedagang maupun pengunjung ini bersifat semi terbuka dan menggunakan skala likert dengan tingkatan skor 1 sampai 4.^[9] Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, cluster sampling, dan quota sampling. Purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel responden instansi pemerintahan, sedangkan cluster sampling dan quota sampling digunakan untuk penentuan pengambilan sampel dari pedagang di Pasar Pagi WARMON. Sementara untuk pengunjung digunakan teknik accidental sampling. Pedagang yang berjualan di Pasar Pagi WARMON aimas bersifat heterogen atau memperdagangkan komoditas yang beragam, sehingga perlu dilakukan pengelompokan pedagang sesuai dengan jenis komoditas dagangannya (cluster), seperti pedagang sayur, daging dan ikan, dan juga pedagang lesehan hasil bumi mama – mama papua. Selanjutnya dari tiap cluster jenis komoditas dagangan ini digunakan quota sampling untuk mengambil jumlah responden sebanyak 30 pedagang, dimana dari tiap jenis dagangan diambil 2-5 pedagang dengan pemilihan pedagang dari skala pedagang kecil, menengah, hingga

pedagang besar. Hasil kuesioner pedagang maupun pengunjung selanjutnya diolah dengan menggunakan Microsoft Excel dan diketahui seberapa besar persentase dari tiap komponen variabel karakteristik pasar, persepsi pedagang, dan persepsi pembeli/konsumen berpengaruh terhadap eksistensi pasar

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Pasar Pagi WARMON

Pasar Pagi WARMON telah ada sejak Lama Seiring Berkembangnya kabupaten sorong menjadi Daerah otonom Yang pada awalnya Pusat sentra Pasarnya berada di Pasar Sentral Remu, Namun kemudian bergantinya status dengan berpisahnya kota dan kabupaten sorong menjadikan warga kabupaten mencari alternative pasar yang lebih dekat jarak tempuhnya. Pada awalnya pasar ini hanya terdiri dari sedikit pedagang saja yang sebagian besar menjual sayur mayur hasil dari panen mereka sendiri, berjualan dengan alakadarnya menggelar barang dagangnya beralaskan karpet, sesuai namanya pasar ini hanya beroperasi dipagi hari yakni pukul 04.00 WIT dini hari hingga pukul 11.00 menjelang siang hari. Jarak tempuh yang terjangkau, harga barang yang relative murah karena langsung dari petani, kualitas komoditi yang masih baik menjadikan pesatnya pasar ini berkembang. Kemudian pada tanggal 17 agustus 2015 pasar ini Resmi dipegang dan dikembangkan oleh KUD Tani Makmur. Di tangan dingin para pengurus KUD pasar ini Berkembang kian jaya dengan luas 3.500m²

Tabel 1. Jumlah pedagang pasar pagi warmon jaya

No	Jenis pedagang dan perangkat pasar	jumlah	Estimasi Perputaran Uang per hari [dlm juta]
1.	Pedagang ikan, daging, ayam	25 Lapak	±15 – 20
2.	Pedagang sayur	48	±20 -25

	mayur	Lapak	
3.	Toko sembako kecil	22 Lapak	$\pm 3 - 5$
4.	Toko kelontong besar	8 Lapak	$\pm 4 - 8$
5.	Pedagang Kue, makanan dan buah	48 Lapak	$\pm 5 - 7$
6.	Pedagang kelapa	5 Lapak	≤ 1
7.	Khusus pedagang Mama Papua	30 lapak	≤ 5
8.	Tukang parkir	6 Orang	$\pm 1 - 3$

Source: kantor KUD Tani Makmur

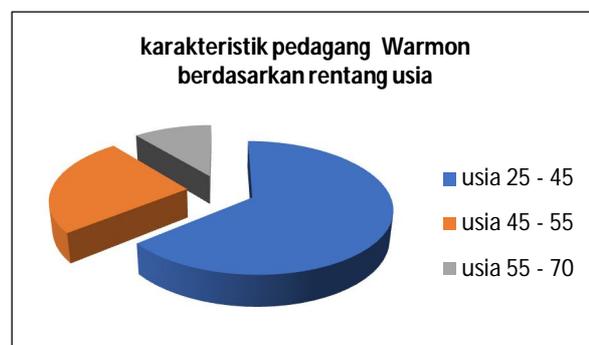
Perputaran uang yang terjadi ≥ 150 juta perhari. Retribusi pasar perharinya mencapai ± 3 juta perhari didapat dari iuran kebersihan dan parkir kendaraan. Untuk perbulannya KUD Tani Makmur mendapatkan uang biaya sewa dari pedagang lapak dan kios $\pm 21.000.000$ setiap bulannya, dana tersebut dipergunakan untuk menggaji petugas kebersihan pasar sebanyak 6 orang dan juru parkir sebanyak 4 orang dengan gaji masing – masing $\pm 1.500.000$ perbulannya.

4.2 Kondisi Eksistensi Pasar Pagi Warmon

Eksistensi pasar adalah keberadaan Pasar sebagai pasar tradisional yang mengandung unsur bertahan dan diakui oleh pihak lain.^[1] Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan eksistensi Pasar Pagi Warmon dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Eksistensi Pasar pagi warmon sendiri dapat dianalisis dari tiga hal yakni karakteristik pasar, persepsi pedagang, dan persepsi pengunjung. Menurut^[7] karakteristik pasar menjelaskan tentang kondisi pasar saat ini terdiri dari fisik bangunan, sarana dan prasarana pasar, karakteristik pedagang, karakteristik konsumen, serta aktivitas pasar.

Pada awal berdirinya pasar pagi warmon hanyalah sekumpulan para petani yang menjual

hasil panennya di pinggir jalan dengan menggelar karpet seadanya, kemudian seiring berjalan waktu pasar ini mulai ramai dan kemudian diambil alih untuk dikembangkan oleh KUD Tani Makmur sebagai koperasi tertua yang ada dikabupaten sorong. Kini pasar pagi warmon telah berkembang semakin luas dengan bangunan permanen setengah jadi yang rencana jangka panjangnya akan dibangun lantai dua serta akan menambah bangunan untuk SPBU Untuk karakteristik pedagang ada beberapa variabel yang dijadikan acuan, seperti asal pedagang, usia pedagang, riwayat waktu berjualan, tingkat pendidikan, motivasi berjualan, dan riwayat pekerjaan.



Gambar 1. Karakteristik Pedagang Warmon Berdasarkan Rentang Usia

Source. Kantor KUD Tani Makmur

Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas pedagang di Pasar Pagi Warmon . Sebanyak 63% ternyata pedagang disini memiliki rentang usia 30-65 tahun dengan riwayat lamanya berjualan rata-rata lebih dari 10 tahun. Pedagang yang berjualan di pasar ini pun sebagian besar lulusan Sekolah Menengah atas sederajat. Sebesar 80% adalah pedagang pendatang suku jawa yang berasal dari program transmigrasi pemerintah dimasa lalu maupun perantauan, kemudian 5% berasal dari suku lain yang didominasi oleh pedagang penjual ikan segar dan 15% sisanya adalah para pedagang Orang Asli Papua yang lebih dikenal dengan Mama – mama papua yang memili cluster tersendiri dibagian depan pasar tempat mereka menjual berbagai hasil bumi. Motivasi yang

timbul dari para pedagang mayoritasnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. karakteristik konsumen di Pasar Pagi Warmon juga diidentifikasi dari beberapa hal seperti asal pembeli, alasan berbelanja, frekuensi berbelanja, cara tempuh menuju pasar, serta jarak lokasi tempat tinggal dengan Pasar Pagi Warmon. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar pembeli/pengunjung adalah masyarakat sekitar pasar pagi warmon namun ada juga pengunjung yang berasal dari distrik lain bahkan kota sorong yang berkunjung ke pasar pagi warmon . frekuensi berbelanja yang dilakukan para pengunjung rutin setiap harinya di pasar pagi warmon karena letaknya yang strategis dipinggir jalan, akses kendaraan umum yang mudah, lahan parkir yang luas menjadikan pasar pagi warmon satu – satunya pasar yang tersedia di kota baru aimas. Ketersediaan bahan pangan yang lengkap dan kualitas yang baik karena dijual langsung dari tangan para petani menjadikan pasar pagi warmon menjadikan pasar warmon pilihan yang baik bagi para pembeli/pengunjung. Eksistensi Pasar pagi warmon yang semakin meningkat ini tergantung dari kemampuan pasar tradisional tersebut mengaktualisasikan potensi potensinya melalui keberlangsungan dari aktivitas pasar. Aktivitas pasar yang terdiri dari ragam komoditas, kualitas barang dan harga barang, kontinuitas barang dan kegiatan pasar itu sendiri. Ragam komoditas yang disediakan , kebersihan tempat dan kualitas yang terjaga menjadikan para pembeli nyaman berbelanja di pasar pagi warmon.

Sama halnya dengan pedagang, para pengunjung pasar sebagai konsumen juga dimintai penilaian, tanggapan, dan persepsinya mengenai fisik bangunan pasar. Walaupun sedang tahap pembangunan gedung pasar yang direncanakan berlantai dua namun pembeli tetap merasa aman dan nyaman. Karena cluster – cluster yang dipisahkan berdasarkan barang dagangan sehingga tidak membingungkan para pembeli atau pengunjung yang mencari bahan makanan yang dibutuhkan . cluster yang dipisahkan juga misalkan antara para pedagang

makanan jadi dan kue yang berada jauh dari para pedagang sayur mayur dan juga daging-dagingan sehingga tidak menimbulkan bau dan polusi yang dapat mencemari bahan- bahan dagangan berupa makanan jadi.

Tempat pembuangan sampah Pasar Warmon juga terletak dibagian belakang pasar sehingga meminimalisir limbah dan sampah yang minimbulkan bisa menimbulkan polusi bau dan juga penyakit bagi para pedagang. Ketersediaan air juga sangat diperhatikan khususnya bagi para pedagang ikan dan daging yang selalu memerlukan air untuk barang dagangan mereka, saluran – saluran pembuangan yang tertata juga sehingga para pedagang maupun para pembeli bisa nyaman melakukan transaksi tanpa terganggu limbah maupun polusi bau yang biasanya selalu ada dipasar – pasar tradisional.

4.3 Upaya Mempertahankan Eksistensi Pasar Pagi WARMON Aimas

Untuk menjadikan pasar tradisional sebagai salah satu pendorong penggerak dinamika perkembangan perekonomian suatu daerah, diperlukan adanya upaya agar pasar dapat beroperasi secara optimal dan efisien serta dapat melayani kebutuhan masyarakat. Di Pasar pagi warmon terdapat dua strategi yang perlu dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya, yaitu upaya internal dan upaya eksternal. Upaya internal meliputi pelaksanaan program pasar, inovasi pasar dan melakukan promosi pasar. Program pasar pagi Warmon adalah beberapa hal yang disusun dan direncanakan demi pengembangan pasar contohnya pemberian sosialisasi dan pelatihan terpadu untuk meningkatkan wawasan dan kualitas para pedagang dalam memasarkan produk – produk mereka, sedangkan inovasi pasar adalah terobosan baru yang muncul untuk diterapkan demi meningkatkan kualitas pasar. contoh dari inovasi pasar yang dilakukan adalah dengan mengembangkan teknik penjualan agar barang dagangan memiliki daya tarik kepada pembeli, seperti pembelian buy 2 get 1,

pemberian potongan harga atau diskon maupun mengembangkan pemasaran dengan menggunakan media sosial.

Di sisi lain, upaya eksternal dilakukan dengan dukungan dari pemerintah kepada KUD Tani Makmur selaku pengembang dan pengelola pasar dengan memberikan bantuan berupa dana hibah yang digunakan untuk mengembangkan dan menambah sarana prasarana pasar serta ada juga bantuan salah satu partai politik berupa bibit ternak sapi yang juga sebagai bagian dari pengembangan KUD Tani Makmur.

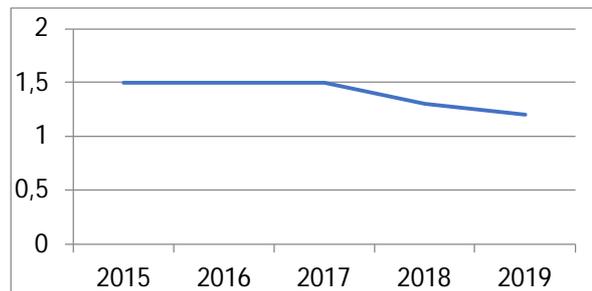
Selain itu juga para pengurus pasar pagi Warmon tidak pernah absen untuk mengadakan acara baik itu memperingati hari Besar Nasional seperti hari kemerdekaan 17 agustus maupun acara pergantian tahun dengan mengadakan acara seperti pagelaran budaya kuda lumping, yospan maupun wayang kulit ditambah dengan membagikan kupon – kupon doorprize dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menambah keeratan kekeluargaan antar para pedagang pasar warmon, masyarakat sekitar pasar juga masyarakat aimas pada umumnya.

4.4 Kontribusi Pasar Pagi WARMON Aimas Terhadap Perkembangan Wilayah Kota Baru Aimas

Kedudukan pasar pagi warmon yang berada di jantung strategis kota baru aimas selaku ibu kota kabupaten sorong membuat pasar pagi warmon memiliki keistimewaan tersendiri terhadap perkembangan wilayah kota baru aimas, selain itu dari sector lain sumbangsih pasar pagi warmon terhadap masyarakat sekitar juga sangatlah penting. Dengan berkembangnya pasar pagi warmon maka geliat perekonomian warga masyarakat disekitar pasar warmon pun semakin meningkat, terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar pasar pagi warmon pun semakin luas.

Melihat dari kontribusi ekonominya pasar pagi warmon menyumbang dari :

- 1) Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan setiap tahun.



Gambar 2. Grafik pembayaran PBB pasar Pagi Warmon per 5 tahun Dalam satuan Juta

Source: Kantor data KUD Tani Makmur

Dari grafik diatas menunjukkan penurunan karena pada tahun 2015 sampai tahun 2017 pembayaran PBB pasar pagi Warmon masih tergabung dengan SHU Koperasi KUD Tani Makmur, maka Pembayaran pajak masih diambilkan 10% dari SHU tahunan koperasi KUD Tani makmur. Kemudian ditahun 2018 pembayaran PBB pasar pagi warmon sudah menggunakan Omset mandiri pasar dengan perhitungan 1% dan tahun 2019 dengan omset pasar 0,5%.

- 2) Retribusi Pendapatan Asli Daerah [PAD] melalui Retribusi pasar dan Lahan Parkir

Table 2. Retribusi Pasar Pagi Warmon per 3 tahun

Jenis retribusi	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Retribusi Pasar	20.160.000	50.400.000	70.560.000
Lahan parkir	-	36.000.000	36.000.000

Berdasarkan dari table diatas, setoran untuk PAD berasal dari retribusi pasar yang di ambil dari pungutan harian kepada pedagang sebesar Rp. 2000 /per hari x 30 hari hasilnya setiap bulan dikurangi Rp.3.000.000 untuk uang

kebersihan. Pada tahun 2017 jumlah pedagang hanya berkisar 50 pedagang kemudian tahun 2018 meningkat menjadi 120 pedagang dan tahun 2019 menjadi 150an pedagang hal tersebut berimbas pula kepada semakin bertambahnya jumlah pungutan harian.

Pungutan lahan parkir yang di bayarkan sebagai retribusi PAD baru dimulai pada tahun 2018 setelah lahan parkir Pasar pagi warmon telah selesai diperluas. Dengan jumlah retribusi harian sebesar Rp.100.000 perhari. Jumlah – jumlah tersebut akan berlangsung signifikan atau mungkin dapat pertambah mengingat kegiatan jual beli pasar buka setiap harinya tidak mengenal hari libur, bahkan ketika hari – hari besar keagamaan seperti natal dan idul fitri kegiatan pasar tetap berlangsung.

- 3) Dengan adanya pasar pagi Warmon juga berimbas bagi terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar Pasar, mulai dari petugas kebersihan sampai tukang Parkir dan juga satpam pasar pagi warmon merekrut warga masyarakat yang berdomisili disekitar pasar dengan demikian masyarakat pun ikut merasakan dampak positif dengan adanya pasar pagi warmon.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Pasar Pagi Warmon Aimas di Kota baru aimas yang memiliki fungsi sebagai pasar utama dimana berlangsungnya aktivitas jual beli dan kegiatan perdagangan di kabupaten sorong.
2. Eksistensi Pasar pagi Warmon tidak hanya melihat dari keberadaan fisik bangunan pasar saja, tetapi juga melihat dari karakteristik pedagang dan konsumen pasar, serta keberlanjutan aktivitas pasar saat ini yang tetap diminati oleh pengunjung, termasuk didalamnya komoditas dagangan yang diperjualbelikan mempunyai kualitas yang baik karena

langsung dari hasil panen pertanian petani yang sebagian besar memang berdomisili dikabupaten sorong.

3. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan eksistensi Pasar pagi warmon diantaranya adalah menjalankan program pasar sesuai visi misi, menciptakan inovasi baru bagi kegiatan pasar, melakukan kegiatan promosi lewat perayaan atau event tahunan yang diselenggarakan di sekitar pasar.
4. Kontribusi Pasar pagi warmon terhadap perkembangan wilayah Kota baru aimas ditunjukkan dari perannya sebagai pusat pertumbuhan baru, meningkatnya PAD yang disetorkan kepada pemerintah Daerah, menyokong perekonomian bagi warga sekitar dan bagi masyarakat sekitar kota baru aimas secara umum, membuka lapangan pekerjaan baru dan juga pasar pagi warmon tidak melupakan dimana berada dengan tetap memberikan tempat khusus bagi para mama papua untuk menjual hasil bumi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arianty, Nel. 2013. Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau dari Strategi Tata Letak (Lay Out) dan Kualitas Pelayanan untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional. *Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No.01, April 2013*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- [2] Agus Toni. 2013. EKSISTENSI PASAR TRADISONAL DALAM MENGHADAPI PASAR MODERN DI ERA MODERNISASI. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama, 1(2)*, Vol 1 No 2 2013, STAINU, Madiun
- [3] Lusia Chrisma Phinten Puteri, Alia Fajarwati, S.Si., M.IDEA. 2016. PENGARUH EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN WILAYAH KOTA

- SURAKARTA. *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol 5 No 3 2016, UGM, Yogyakarta
- [4] Maritfa Nika Andriani, Mohammad Mukti Ali. 2013. Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta. *E-Journal3*, Vol 2 No 2 2013, UNDIP, Semarang
- [5] Sodiq Jamzani, Didi Nuryadin, Determinasi Investasi Daerah: Studi Kasus Propinsi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol 13 No 1 April 2008, UII, Yogyakarta
- [6] Sutikno, M .2007, Analisis Potensi dan Daya Saing Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan Kabupaten Malang, *Journal of Indonesia Applied Economics*, 7-11
- [7] Didin Syarifuddin 2018.PASAR TRADISIONAL DALAM PERSPEKTIF NILAI DAYA TARIK WISATA (Studi Tentang Pasar Pagi Monju Kota Bandung). *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure Vol. 15, No. 1, April 2018*, ARS International School of Tourism, Bandung
- [8] Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Cetakan Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- [9] Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Cetakan Kelimabelas. Jakarta: Rineka Cipta
- [10] Mahmudah Masyhuri, Supri Wahyudi Utomo,2017, Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko di Kota Madiun, *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan vol. 6, No. 1*, UNIPMA, Madiun